

# CI XI DAN PEMBERONTAKAN YI HE TUAN


Skripsi  
Diajukan untuk melengkapi  
Persyaratan mencapai  
Gelar Sarjana Sastra

Oleh:  
Desire Betty  
NIM. 94112018  
Jurusan Sastra Asia Timur  
Program Studi Cina



Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada  
Jakarta  
1999

# CI XI DAN PEMBERONTAKAN YI HE TUAN



Skripsi  
Diajukan untuk melengkapi  
Persyaratan mencapai  
Gelar Sarjana Sastra


Oleh:  
Desire Betty  
NIM. 94112018  
Jurusan Sastra Asia Timur  
Program Studi Cina

Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada  
Jakarta  
1999

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat, 13 Agustus 1999.

PANITIA UJIAN

KETUA

  
(Prof. Dr. Gondomono)

PEMBIMBING

  
(Priyanto Wibowo, SS. M. Hum)

PANITERA


  
(C. Dewi Hartati, SS)

PEMBACA


  
(Dra. Rebecca Dahlan)

Disahkan oleh:

Kepala Program Studi Cina

  
(Dra. Rebecca Dahlan)

Dekan

  
FAKULTAS SASTRA  
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas perlindungan, berkat dan kasih setiannya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Ci Xi Dan Pemberontakan Boxer Tahun 1900", sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk melengkapi gelar sarjana pada Fakultas Sastra di Universitas Darma Persada. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu Penulis menginginkan saran dan kritik yang membangun.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini belum tentu dapat terselesaikan. Oleh sebab itu perkenankanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu penulis. Untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Priyanto Wibowo, M. Hum, atas kerelaannya untuk menyediakan waktu, pikiran serta tenaga untuk membimbing dan memberikan pengarahan mulai dari awal sampai terciptanya skripsi ini.

2. Hj. Dra. Inny C. Haryono. M. A, selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rebecca Dahlan, selaku pembaca atas kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan pengarahan, sehingga Penulis mendapat kesempatan untuk mewujudkan skripsi ini dan juga atas kesediaannya untuk memberikan pengajaran selama masa kuliah.
4. Bapak DR. Mohamad Komar, M. SI, yang telah menyediakan waktu dan dengan sabar memberikan masukan dan membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada para Dosen Fakultas Sastra, Program Studi Cina yang telah memberikan ilmu pengetahuannya mulai dari awal saya masuk sampai saya lulus, sehingga ilmu yang telah diberikan sangatlah bermanfaat untuk bekal masa depan saya selanjutnya.
6. Untuk Mama tersayang yang telah memberikan dukungan semangat kepada saya, juga dukungan moral dan materiil serta doa selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi saya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang Penulis kasihi Wenny, Tari dan Ardi yang selalu memberikan semangat kepada Penulis selama menyelesaikan skripsi.

8. Sahabat-sahabat saya yang terkasih Dora. SS, No-fee FTK'94, Rosi. SS, dan Spica yang dengan sabar, setia memberikan semangat dan membantu saya siang dan malam selama Penulis menyelesaikan skripsi.
9. Untuk Mama Dora, Dona dan Retta yang telah memberikan tempat dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi Penulis.
10. Teman-teman baruku : Ade, Amzy Lord , Nikolas dan Ubai yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data skripsi.

Akhir kata semoga skripsi ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Agustus, 1999

Penulis



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Ruang Lingkup.....	7
1.4. Tujuan Penulisan .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	9
 BAB II. AWAL KEHIDUPAN CI XI DALAM PEMERINTAHAN .....	 10
2.1. Kehidupan Ci Xi Pada Masa Kanak-Kanak Dan Remaja .....	 10
2.2. Masuknya Ci Xi Dalam Pemerintahan Qing.....	 17

BAB III.	LATAR BELAKANG PEMBERONTAKAN	
	YI HE TUAN.....	22
	3.1.Tumbuhnya Organisasi Rahasia	
	Pada Masa Dinasti Qing .....	22
	3.2. Asal-Usul Organisasi Yi He Tuan.....	28
	3.3. Faktor Penyebab Pemberontakkan Yi He	
	Tuan.....	32
BAB IV.	SIKAP CI XI DALAM MENGHADAPI PEMBERON-	
	TAKKAN YI HE TUAN.....	36
	4.1. Hubungan Ci Xi Dengan Kaum Kasim	
	Dalam Pemerintahan .....	36
	4.2. Sikap Kooperatif Ci Xi Terhadap Organisasi	
	Rahasia Yi He Tuan.....	39
	4.3. Pernyataan Damai "Protokol 1901".....	46
BAB V.	KESIMPULAN .....	50
	LAMPIRAN	
	DAFTAR PUSTAKA	



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sistem kekerabatan masyarakat Cina berdasarkan pada ajaran konghucisme dari ajaran ini adalah membentuk keseimbangan sosial dalam masyarakat. Ajaran ini baru dapat berhasil dicapai bila setiap orang menyadari kedudukannya dalam masyarakat dan bertingkah laku sesuai dengan posisi masing-masing.<sup>1</sup>

Dalam masyarakat feodal kedudukan perempuan sangat rendah, baik dalam sistem kekerabatan, perkawinan maupun pendidikan. Perempuan dianggap membawa kerugian dalam keluarga, lemah dan pasif, sedangkan laki-laki dianggap membawa keberuntungan, kuat dan aktif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Olga Lang, *Chinese Family and Society*, (Republic of China, 1982), hal. 14.

<sup>2</sup> Katie Curtin, *Women in China*, (New York, 1975), hal. 10.

Ci Xi sebagai selir kaisar Xian Feng bukanlah sosok perempuan yang seperti tersebut di atas. Ia seorang yang ingin dihargai dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. Ia juga seorang wanita yang ambisius. Dalam kehidupannya ia selalu berusaha untuk mendapatkan apapun yang diinginkannya, dengan segala cara tanpa memikirkan akibat atau resiko yang akan dihadapinya. Salah satu ambisinya ialah ia ingin duduk di pemerintahan Qing. Hal ini tidaklah mungkin terjadi pada masa itu, namun bagi Ci Xi tiada yang mustahil untuk mencapai sesuatu bila ia ingin berusaha dan ia pun dapat membuktikannya.<sup>3</sup>

Sejak ia dipin menjadi selir kaisar Xian Feng, ia mulai turut campur dalam hal pemerintahan. Kaisar Xian Feng memerintah kekaisaran Qing mulai tahun 1851-1862. Ia adalah putra keempat dari kaisar Dao Guang yang memerintah tahun 1821-1851.<sup>4</sup>

Sejak Ci Xi berhasil duduk di pemerintahan, ia selalu mempengaruhi kaisar Xian Feng dengan pendapat-pendapatnya yang sebenarnya hanya menguntungkan diri sendiri. Tak heran banyak orang yang dirugikan olehnya, bahkan ia merupakan salah satu penyebab kemunduran dan berakhirnya kekaisaran dinasti Qing. Banyak orang yang tidak menyukai dia, namun tidak satu orang pun dari kalangan pejabat istana dapat

---

<sup>3</sup> Vare, Daniele, *The Last of Empresses*, (London, 1983), hal. 149.

<sup>4</sup> Ibid. hal. 79.

menyingkirkannya, karena Ci Xi akan menyingkirkan terlebih dahulu orang yang akan menghalangi rencananya bahkan membunuh mereka.<sup>5</sup>

Dibalik kekuatan politik Ci Xi, masyarakat makin menderita dan miskin. Apalagi setelah kaisar Xian Feng meninggal dunia, anak Ci Xi yang masih sangat muda yaitu Tong Zhi diangkat menjadi kaisar. Karena Tong Zhi masih kecil, sehingga ibunya mengangkat dirinya untuk menjadi wali kaisar. Sejak itu ia semakin leluasa mencampuri urusan negara, bahkan hampir semua masalah negara diputuskan olehnya. Tong Zhi tidak memiliki keturunan, istrinya bunuh diri karena selalu mendapat tekanan dari Ci Xi. Sebagai pengganti Tong Zhi, Ci Xi memilih anak adik perempuannya yang bernama Zai Tian dengan gelar Guang Xu.

Selama Ci Xi turut campur di dalam pemerintahan banyak terjadi perjanjian yang tidak seimbang terhadap perekonomian yang bersumber dari konsesi asing dan daerah kedudukan utama. Misalnya, Perjanjian *Shimonoseki* yang berisi tuntutan-tuntutan bangsa Jepang yang merugikan bangsa Cina. Selain itu, hak untuk berdagang di sepanjang pantai, hak mendirikan pabrik di pelabuhan, hak pembangunan rel kereta api dan hak peredaran uang diintervensi oleh bangsa asing sehingga perekonomian Cina mengalami kerugian besar.<sup>6</sup> Ditambah lagi masalah dalam negeri yaitu terjadinya korupsi, tidak disiplin dalam bekerja dan mementingkan

---

<sup>5</sup> Ibid. hal. 77.

<sup>6</sup> W.D. Sukisman. *Sejarah Cina Kontemporer*, (Jakarta, 1992), hal. 99.

kepentingan pribadi di kalangan para pejabat negara. Krisis ini terjadi di mana-mana, sehingga negara tidak dapat melindungi rakyatnya, sehingga kesengsaraan melanda kehidupan rakyat.<sup>7</sup> Kesengsaraan yang terus menekan rakyat mendorong mereka untuk mengadakan pemberontakan-pemberontakan sebagai reaksi ketidaksenangan rakyat terhadap pemerintah.

Pada masa dinasti Qing, terjadi tiga peristiwa pemberontakan yang besar, yaitu pemberontakan pertama adalah *Taiping Tianguo* yang terjadi tahun 1850-1864. Setelah perang candu berakhir tahun 1842, pajak menjadi tinggi dan sangat memberatkan rakyat terutama para petani, sehingga mereka melakukan pemberontakan. Pemberontakan ini dipimpin oleh Hong Xiu Chuan yang berasal dari Guang Dong dan Yang Shi Ching (teman Hong), sehingga pemberontakan *Taiping* juga dikenal dengan sebutan pemberontakan *HongYang* atau disebut juga dengan pemberontakan bandit berambut panjang. Mereka menginginkan pembaharuan dibidang:

#### 1. Ekonomi

- a. Pemilikan tanah secara umum sehingga sistem feodal sudah tidak berlaku lagi.
- b. Pembagian hasil dibagi secara merata termasuk di daerah daerah yang kekurangan.
- c. Mengakui perdagangan bebas dengan luar negeri namun melarang perdagangan candu.

---

<sup>7</sup> Aber Feuerwer, *Modern China*, (Printie Hall, Inc. Englewood), hal54-56.



## 2. Politik

Salah satunya adalah menanamkan konsep persamaan antar bangsa sehingga menerima hubungan baik dengan negara asing.

Pemberontakan *Taiping Tianguo* tidak berhasil karena yang berbakat dalam bidang politik hanya Hong Xiu Quan saja. Meskipun memiliki pahlawan-pahlawan yang tangguh, namun mereka ini tidak mengerti soal politik, dan perhatian mereka hanya tertuju pada daerah-daerah yang baru saja. Selain itu, daerah-daerah yang telah berhasil direbut tidak terpelihara dan negara Taiping mempunyai dasar politik Kristen. Hal ini kurang efektif di negara Cina yang masih berpegang teguh pada ajaran lama yaitu Konghucuisme.

Pemberontakan kedua merupakan Gerakan Pembaharuan 100 hari yang dipimpin oleh Kang You Wei. Kekalahan Cina terhadap Jepang mendukung golongan progresif untuk melakukan pembaharuan. Mereka menginginkan agar Cina meninggalkan sistem kuno dan belajar dari Eropa. Kaisar Guang Xu (1875-1908) mulai beranjak dewasa dan sudah berhak memegang pemerintahan. Hal ini memberikan kesempatan bagi para reformis untuk melancarkan program mereka. Program-program tersebut khususnya diilhami Sir Peter Agung dari Rusia dan restorasi Meiji di Jepang. Pada restorasi Meiji (1868), Jepang membuka diri terhadap dunia luar dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Saat inilah Jepang mendapatkan

pengaruh dari Barat, sehingga terjadilah modernisasi yang menyebabkan bangkitnya negara Jepang. Hal ini membuka saluran-saluran baru untuk mobilitas sosial, sehingga rakyat menyadari pentingnya membuka hubungan dengan negara luar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Sejak musim panas 1898 negara Cina dibanjiri oleh peraturan pembaharuan yang merubah hampir disemua bidang yaitu bidang tata negara, pendidikan (bahkan sistem ujian negara) dan kemiliteran semuanya dimodernisasikan. Setelah gerakan ini berjalan genap 100 hari Ci Xi dan kaum konservatif lainnya berhasil menggagalkan gerakan ini. Akibat kekalahan ini, Kang You Wei dan teman-temannya melarikan diri ke Jepang.

Ketiga adalah Pemberontakan Yi He Tuan terjadi tahun 1900 yang dipimpin oleh pangeran Duan. Yi He Tuan adalah organisasi rahasia yang melakukan kegiatan-kegiatan magis, anti bangsa asing dan anti dinasti. Gerakan ini muncul karena sudah parahnya tingkat penderitaan dan kelaparan rakyat Cina, yang dikarenakan datangnya bangsa asing yang mendominasi perekonomian Cina. Penyebaran agama Kristen yang dilakukan oleh misionaris dianggap sebagai pengacau dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga, Cina mengalami bencana alam yaitu banjir di beberapa daerahnya. Gerakan ini berkembang dan tersebar luas sangat cepat, sehingga pemerintah agak sulit untuk menumpasnya. Ci Xi tidak bersikap tegas untuk memberantas kelompok Yi He Tuan ini, ia mempunyai rencana



lain yaitu mengajak kerjasama untuk mengusir bangsa asing dari Cina. Ci Xi mengetahui kalau kelompok ini membenci bangsa asing terutama dengan kegiatannya yaitu penyebaran agama Kristen. Akhirnya Yi He Tuan bekerjasama dengan pemerintah untuk bersama-sama mengusir bangsa asing dari Cina. Setelah bangsa asing berhasil ditaklukkan, Ci Xi segera menumpas gerakan Yi He Tuan ini.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini sehubungan dengan judul "Ci Xi dan Pemberontakan Yi He Tuan Tahun 1900" adalah keterlibatan Ci Xi sebagai wanita Cina satu-satunya dalam pemerintahan dinasti Qing. Sikap Ci Xi sangat berbeda dalam menghadapi Organisasi Rahasia Yi He Tuan ini. Ci Xi mendukung dan mengajak kerjasama untuk mencapai satu tujuan yang sama yaitu mengusir bangsa asing dari negara Cina. Sejak kedatangan bangsa asing, rakyat Cina hidup semakin miskin dan menderita.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman agar tidak terjadi penyimpangan, maka penulis membatasi permasalahan tentang peranan Ci Xi dalam pemerintahan khususnya dalam menghadapi

Pemberontakan Yi He Tuan tahun 1900 dan dampaknya dari pemberontakan tersebut terhadap pemerintah Qing hingga berakhirnya pemberontakan tersebut.

#### **1.4. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memberikan suatu analisis terhadap kekuatan politik Ci Xi sebagai ibu suri yang bersembunyi di balik kekaisaran. Selain itu untuk mengetahui sikap dan tindakan Ci Xi dalam menghadapi pemberontakan Yi He Tuan yang ingin menghancurkan dinasti Qing dan mengusir bangsa asing.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan, sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan.**

Berisi latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penulisan dan sistematika penulis.

**BAB II : Awal Kehidupan Ci Xi Dalam Pemerintahan.**

Dalam bab ini dibahas mengenai riwayat hidup Ci Xi mulai dari masa kanak-kanak sampai remaja, dan masuknya Ci Xi dalam dunia politik dengan ikut sertanya Ci Xi dalam pemerintahan Qing.

**BAB III : Latar Belakang Pemberontakan Yi He Tuan.**

Pada bab ini menjelaskan mengenai asal-usul Organisasi Rahasia Yi He Tuan dan latar belakang terjadinya pemberontakan Yi He Tuan.

**BAB IV : Sikap Ci Xi Dalam Menghadapi Pemberontakan Yi He Tuan.**

Bab IV merupakan inti dari pembahasan skripsi yaitu hubungan kerjasama Ci Xi dengan Organisasi Rahasia Yi He Tuan, "Pernyataan Damai Protokol 1901" dan berakhirnya pemberontakan Yi He Tuan.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan skripsi ini secara keseluruhan.